

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 4, Nomor 8, November 2025, Halaman 24-31

Licenced by CC BY-SA 4.0

e-ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17621870>

Ketepatan Identifikasi Pasien untuk Meningkatkan Pemahaman dan Penerapan Prinsip Keselamatan Pasien di Fasilitas Kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan Meilia Cinere Depok

The Accuracy of Patient Identification to Improve Understanding and Implementation of Patient Safety Principles in Health Care Facilities at Meilia Vocational High School Cinere Depok

Nelly Febriani¹, Hafizah Khairini², Nurdinda Azhari³, Nathaniela Arafah⁴, Putri Ardiansari⁵, Cintia Zahwa Khairunnisa⁶, Jovita Putri Kusumadewi⁷ Difa' Shohwatul Islam⁸ Dara Annastasya⁹ Putri Wiwit Pebriani¹⁰ Ratna Sulistiawati¹¹ Regina Aprillia Nugroho¹² Puput Adi Triana¹³

Program Studi Program Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia¹⁻¹³

Email: ¹nellyfebriani@upnvj.ac.id, ²2310711108@mahasiswa.upnvj.ac.id, ³2310711009@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁴2310711083@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁵2310711010@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁶2310711097@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁷2310711122@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁸2310711099@mahasiswa.upnvj.ac.id, ⁹2310711101@mahasiswa.upnvj.ac.id, ¹⁰2310711102@mahasiswa.upnvj.ac.id, ¹¹2310711119@mahasiswa.upnvj.ac.id, ¹²2310711127@mahasiswa.upnvj.ac.id, ¹³2310711078@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan aspek fundamental dalam pelayanan kesehatan yang berfokus pada pencegahan cedera yang dapat dihindari selama proses perawatan. Salah satu elemen kunci dalam penerapan keselamatan pasien adalah ketepatan identifikasi, yang berfungsi memastikan bahwa setiap tindakan medis dan keperawatan diberikan kepada pasien yang benar. Meskipun telah diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 Tahun 2017 dan menjadi prioritas global menurut WHO (2023), masih banyak ditemukan kesalahan identifikasi akibat rendahnya pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur standar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK Meilia Medika Cinere, Depok mengenai ketepatan identifikasi pasien melalui edukasi interaktif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-post test one group design* berbasis *Project-Based Learning*. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dan melibatkan 27 siswa jurusan keperawatan sebagai peserta. Proses edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, serta penggunaan media visual seperti poster, video, dan *PowerPoint*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 3,33%, yaitu dari 95,56% pada *pretest* menjadi 98,89% pada *posttest*. Meskipun peningkatannya kecil karena peserta telah memiliki pengetahuan awal yang tinggi, kegiatan ini berhasil memperkuat kesadaran dan sikap positif terhadap penerapan prinsip keselamatan pasien. Dengan demikian, edukasi interaktif berbasis media visual terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan menanamkan budaya keselamatan pasien pada siswa keperawatan di tingkat pendidikan kejuruan.

Kata Kunci : Ketepatan Identifikasi Pasien, Prinsip Keselamatan Pasien, Pendidikan Keperawatan

Abstract

Patient safety is a fundamental aspect of healthcare that focuses on preventing avoidable injuries during the treatment process. One of the key elements in implementing patient safety is accurate identification, which serves to ensure that every medical and nursing action is given to the right patient. Although it has been regulated through Minister of Health Regulation No. 11 of 2017 and is a global priority according to the WHO (2023), many identification errors are still found due to low understanding and compliance with standard procedures. This community service activity aims to increase the understanding of Meilia Medika Cinere Vocational School students in Depok regarding the accuracy of patient identification through interactive education. The method used was a quantitative approach with a pre-post test one group design based on Project-Based Learning. The activity was carried out in October 2025 and involved 27 nursing students as participants. The education process was conducted through interactive lectures, discussions, simulations, and the use of visual media such as posters, videos, and PowerPoint presentations. The evaluation results showed an average increase in knowledge of 3.33%, from 95.56% in the pretest to 98.89% in the

posttest. Although the increase was small because participants already had a high level of prior knowledge, this activity succeeded in strengthening awareness and positive attitudes toward the application of patient safety principles. As a result, interactive education based on visual media proved effective in strengthening understanding and instilling a culture of patient safety in nursing students at the vocational education level.

Keywords: *Accuracy of Patient Identification, Patient Safety Principles, Nursing Education*

Article Info

Received date: 31 Oktober 2025

Revised date: 5 November 2025

Accepted date: 15 November 2025

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan aspek fundamental dalam pelayanan kesehatan. (WHO, 2023) menempatkan keselamatan pasien sebagai prioritas global dan mendorong penerapan tindakan sistemik untuk mencegah cedera yang dapat dihindari selama memberikan pelayanan terhadap pasien. Implementasi prinsip keselamatan harus mencakup tindakan operasional sederhana namun kritis, salah satunya adalah ketepatan identifikasi pada pasien. Contohnya termasuk pemberian obat yang salah, transfusi darah yang tidak sesuai, pengambilan spesimen dari pasien yang salah, dan tindakan medis yang salah. Oleh karena itu, budaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan dimulai dengan penerapan prinsip pengenalan pasien dengan benar dan konsisten.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit di Indonesia mengatur keselamatan pasien dengan mewajibkan tenaga kesehatan untuk memverifikasi identitas pasien dengan menggunakan minimal dua pengenalan utama. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kesalahan identifikasi pasien masih sering terjadi karena pemahaman yang buruk dan kepatuhan terhadap prosedur standar. Menurut De Rezende dan Melleiro (2022), salah mengenali pasien adalah penyebab utama kejadian keselamatan pasien lainnya. Murtiningtyas dan Dhamanti (2022), menjelaskan bahwa kelemahan dalam penerapan prinsip verifikasi dua identitas utama, yaitu nama dan tanggal lahir pasien seringkali menyebabkan ketidaktepatan dalam mengidentifikasi pasien. Kondisi ini menunjukkan bahwa calon tenaga kesehatan harus dididik lebih awal tentang pentingnya mengidentifikasi pasien sebagai bagian dari budaya keselamatan.

Ketepatan identifikasi pasien (*positive patient identification*) adalah dasar dari rantai keselamatan pasien. Studi menunjukkan bahwa meskipun tenaga kesehatan dan mahasiswa keperawatan menyadari pentingnya penggunaan gelang identifikasi, praktik penggunaannya di lapangan masih belum optimal. Banyak pasien yang kurang mendapatkan informasi mengenai tujuan gelang tersebut, dan penerapan prosedur verifikasi identitas seringkali tidak konsisten, terutama saat prosedur medis atau perpindahan pasien. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi, hambatan komunikasi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya protokol identifikasi yang benar menjadi tantangan utama dalam meningkatkan ketepatan identifikasi pasien.

Pendidikan keperawatan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku profesional dan kompetensi keselamatan pasien. Calon tenaga kesehatan perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan dasar mengenai identifikasi pasien yang benar, karena kesalahan di tahap awal pembelajaran dapat berlanjut menjadi kebiasaan di praktik klinik. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketepatan identifikasi di SMK Meilia Medika Cinere, Depok ini bukan hanya bertujuan menurunkan risiko langsung terhadap siswa atau pasien, tetapi juga sebagai sarana pendidikan guna menanamkan prinsip keselamatan pasien pada calon tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang difokuskan pada peningkatan pemahaman (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik (*practice*) terkait identifikasi pasien di fasilitas kesehatan SMK Meilia Cinere Depok diharapkan dapat: (1) Mengidentifikasi gap antara kebijakan dan praktik di lapangan,

(2) Menguji intervensi pendidikan dan prosedural sederhana (mis. checklist verifikasi, prosedur dua identitas sebelum tindakan), (3) Menjadi rujukan bagi institusi pendidikan yang dapat diintegrasikan ke kurikulum praktik serta SOP untuk memperkuat budaya keselamatan pasien.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan evaluatif berbasis *Project-Based Learning* dengan rancangan *pre-post test* untuk menilai perubahan tingkat pemahaman siswa setelah diberikan edukasi mengenai keselamatan pasien, khususnya pada aspek identifikasi pasien yang benar. Pendekatan ini dipilih agar tim pelaksana dapat menilai efektivitas kegiatan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan dilaksanakan di SMK Meilia Medika Cinere, Depok, pada bulan Oktober 2025, bertempat di ruang kelas jurusan Keperawatan, dengan jumlah peserta 27 siswa. Seluruh siswa dilibatkan sebagai peserta kegiatan menggunakan teknik total sampling, karena populasi relatif kecil dan homogen.

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahap. Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, sasaran, serta kebutuhan media dan instrumen kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pula penyusunan materi edukasi, pembuatan soal *pretest-posttest* berbentuk pilihan ganda, serta penyiapan alat bantu pembelajaran seperti *Powerpoint*, video, dan gambar gelang identitas pasien untuk simulasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pretest* kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai identifikasi pasien yang benar. Selanjutnya dilakukan edukasi dan simulasi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan latihan praktik. Peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis sesuai prinsip *Project-Based Learning*. Materi edukasi mengacu pada rekomendasi World Health Organization (WHO) tentang penggunaan minimal dua identifikasi pasien dalam proses verifikasi identitas, sebagaimana ditegaskan oleh De Rezende dan Melleiro (2022) bahwa “*errors in patient identification are considered the root cause of other patient safety incidents.*”

Setelah sesi edukasi dan simulasi, peserta mengisi *posttest* dengan instrumen yang sama untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan. Hasil *pre-post test* kemudian dianalisis untuk melihat besarnya peningkatan pengetahuan peserta. Selain evaluasi kuantitatif, tim pelaksana juga melakukan refleksi bersama dengan peserta untuk menilai kesan, manfaat, dan rencana penerapan pengetahuan dalam praktik keperawatan dasar. Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, tim pelaksana memberikan poster edukasi mengenai identifikasi pasien yang benar kepada pihak kelas sebagai media pengingat dan sarana pembelajaran mandiri bagi siswa. Poster tersebut diharapkan dapat membantu siswa mempertahankan pemahaman dan menerapkan prinsip keselamatan pasien dalam kegiatan belajar praktik keperawatan. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan artikel pengabdian sebagai bentuk hasil akhir.

Instrumen penilaian disusun berdasarkan literatur terkait sasaran keselamatan pasien. Menurut Murtiningtyas dan Dhamanti (2022), “Identifikasi pasien merupakan salah satu sasaran keselamatan pasien yang penting karena menjadi akar penyebab dari berbagai insiden keselamatan lainnya.” Dengan demikian, seluruh tahapan kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya penerapan identifikasi pasien yang benar dalam praktik keperawatan melalui pembelajaran berbasis proyek yang partisipatif dan reflektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis *Project Based Learning* dilakukan dengan menyampaikan sosialisasi kesehatan dan keselamatan kerja mengenai “Ketepatan Identifikasi Pasien”

untuk meningkatkan pemahaman siswa/siswi SMK Meilia Medika dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2025 di ruang kelas SMK Meilia Medika Jl. Raya Gandul No.21, Gandul, Kec. Cinere, Kota Depok, dihadiri oleh 27 siswi SMK Meilia Medika. Mayoritas siswi mampu mengisi *pretest* melalui perangkat digital, sementara peserta lainnya dibantu fasilitator.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pemberian Materi Identifikasi Pasien

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Tanggal 22 Oktober 2025 di ruang kelas SMK Meilia Medika Jl. Raya Gandul No.21, Gandul, Kec. Cinere, Kota Depok,

Materi yang diberikan seputar edukasi tentang Ketepatan Identifikasi Pasien. Identifikasi pasien adalah sistem untuk membedakan satu pasien dengan pasien lainnya agar layanan medis maupun administratif diberikan kepada orang yang benar WHO (2023). Kesalahan identifikasi terbukti berisiko menimbulkan insiden serius, termasuk salah obat, salah prosedur, atau tindakan medis yang keliru, bahwa gelang identitas dengan dua indikator utama efektif dalam meningkatkan keamanan pasien De Rezende et al. (2022). Pemberian obat dapat dipastikan sesuai untuk pasien yang benar sekaligus untuk menghindari kesalahan akibat kesamaan nama atau kemiripan data antar pasien (Rasendriya, 2025). Dua dari empat bentuk identifikasi, yaitu nama pasien, tanggal lahir, nomor rekam medis, dan nomor induk kewarganegaraan (NIK). Nomor kamar pasien tidak dapat digunakan untuk identifikasi pasien. Dua bentuk identifikasi digunakan di semua layanan rumah sakit seperti di rawat jalan, rawat inap, unit darurat, kamar operasi, unit layanan diagnostik, dan lainnya (SNARS Edisi 1.1 2019). Pemberian transfusi pada pasien yang salah, pengambilan spesimen pada pasien yang salah, hal tersebut dapat terjadi pada pelayanan kesehatan (Anggraeni, 2014; Swastikarini, 2019).



Gambar 2. Poster Edukasi Identifikasi Pasien

Sumber: Poster Kegiatan Tanggal 22 Oktober 2025 di ruang kelas SMK Meilia Medika Jl. Raya Gandul No.21, Gandul, Kec. Cinere, Kota Depok,

Edukasi mengenai Ketepatan Identifikasi Pasien disampaikan langsung oleh narasumber dengan dukungan media edukatif seperti poster, SOP, dan *Powerpoint*. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh penelitian Cornér et al. (2020), yang menyebutkan bahwa penggunaan media digital seperti poster dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya pada kelompok usia remaja. Dengan metode ini, diharapkan peserta dapat lebih memahami pentingnya Ketepatan Identifikasi Pasien untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip keselamatan pasien di fasilitas kesehatan serta menerapkannya pada saat mereka praktek kerja lapangan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	n	Mean (Rata-rata)	Median
Tingkat Pengetahuan Sebelum	27	95, 6%	10
Tingkat Pengetahuan Setelah	27	98, 9%	10

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1. rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum penyuluhan tercatat sebesar 95,6%, dan meningkat menjadi 98,9% setelah diberikan penyuluhan. Sementara itu, nilai median pada kedua pengukuran tetap berada pada angka 10, yang menunjukkan bahwa nilai tengah responden tidak mengalami perubahan.

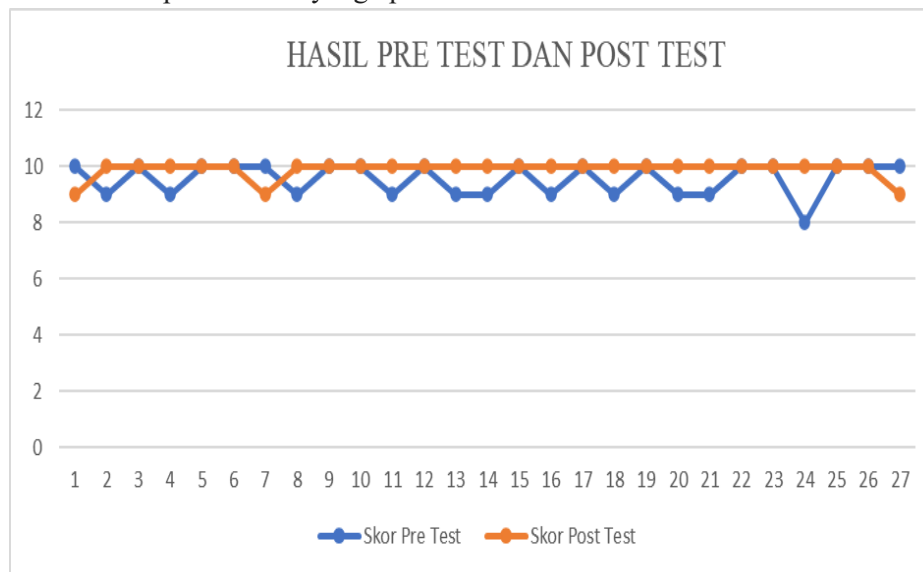
Meskipun peningkatan rata-rata tidak terlalu besar, hasil ini tetap menggambarkan adanya perbaikan pengetahuan pada para siswa setelah diberikan edukasi mengenai identifikasi pasien. Dengan

demikian, kegiatan penyuluhan dapat dinyatakan berhasil, karena mampu meningkatkan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 2. Frekuensi Kategori Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Rentang Nilai	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
Baik	80-100	27	100	27	100
Cukup	60-79	0	0	0	0
Rendah	0-59	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi, seluruh responden (100%) sudah berada pada kategori pengetahuan baik dengan jumlah 27 orang. Tidak terdapat responden dalam kategori cukup maupun rendah. Setelah pelaksanaan edukasi, kategori pengetahuan responden tetap menunjukkan hasil yang sama, yaitu seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Dengan demikian, edukasi yang diberikan tidak mengubah distribusi kategori pengetahuan karena sejak awal seluruh responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Namun, kondisi ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pemahaman yang optimal terkait materi sebelum dan sesudah edukasi diberikan.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Sumber: Nilai Akhir Pre Test & Post Test Kegiatan Tanggal 22 Oktober 2025 di ruang kelas SMK Meilia Medika Jl. Raya Gandul No.21, Gandul, Kec. Cinere, Kota

Pada Gambar 3. terlihat bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan pemberian edukasi mengenai Ketepatan Identifikasi Pasien. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 95,56%. Setelah pemberian edukasi menggunakan media yang telah disiapkan, peserta mengisi *posttest* dengan soal yang sama. Nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 98,89%, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 3,33%.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa sebesar 3,33% antara hasil *pretest* dan *posttest*. Peningkatan ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan kegiatan edukasi pada kelompok yang belum pernah mendapat materi serupa. Namun, hal tersebut dapat dijelaskan oleh kondisi awal peserta yang telah memiliki tingkat pengetahuan dasar yang cukup baik

karena sebelumnya telah menerima edukasi dengan topik yang sama.

Situasi ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berfungsi lebih sebagai penguatan (*reinforcement*) terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki, bukan sebagai upaya pengenalan materi baru. Fenomena semacam ini umum terjadi pada kelompok sasaran dengan paparan awal tinggi, di mana ruang peningkatan pengetahuan secara kuantitatif menjadi terbatas (*ceiling effect*).

Meskipun demikian, pelaksanaan edukasi tetap memberikan dampak positif dalam bentuk peningkatan kesadaran, partisipasi aktif, serta penguatan sikap positif terhadap perilaku sehat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi serta simulasi yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan edukasi tidak hanya tercermin dari perubahan skor numerik, tetapi juga dari aspek afektif dan perilaku yang muncul selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan berbasis *Project Based Learning* ini dapat dikatakan berhasil mempertahankan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah pernah mereka terima, sekaligus meningkatkan kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai *Ketepatan Identifikasi Pasien* di SMK Meilia Medika Cinere, Depok dapat disimpulkan bahwa intervensi edukatif melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta terkait penerapan prinsip keselamatan pasien. Hasil analisis menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 95,56% pada *pretest* menjadi 98,89% pada *posttest*, dengan selisih sebesar 3,33%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi secara sistematis mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap prosedur identifikasi pasien yang benar. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis simulasi, diskusi, dan penggunaan media digital (poster, SOP, dan presentasi interaktif) berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO, 2023) serta temuan De Rezende dan Melleiro (2022), yang menegaskan bahwa penggunaan dua indikator identitas pasien merupakan langkah esensial dalam mencegah insiden keselamatan pasien seperti kesalahan obat dan tindakan medis yang tidak tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis artikel ilmiah ini, terkhusus kami ucapkan kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan dalam proses pembuatan artikel ilmiah ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah turut membantu dan mendukung proses pembuatan artikel ilmiah ini. Semoga karya tulis artikel ilmiah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

De Rezende, H. A., Dallora, M. E. L. V., & Andrade, D. (2022). Towards Safe Patient Identification Practices. *The Open Nursing Journal*, 16(1), e187443462209290. <https://www.opennursingjournal.com/VOLUME/16/ELOCATOR/e187443462209290/FULLTEXT/>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*. <https://www.regulasip.id/book/5076/read>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Keselamatan Pasien Lebih Utama dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan*. <https://kemkes.go.id/id/keselamatan-pasien-lebih-utama-dalam-upaya-peningkatan-mutu-pelayanan-kesehatan>
- Lateef, F. (2010). Simulation-based learning: Just like the real thing. *Journal of Emergencies, Trauma, and Shock*, 3(4), 348–352. <https://doi.org/10.4103/0974-2700.70743>
- Mehralian, G., Pourezat, A. A., Akbari, S., & Mousavi, M. S. (2024). Professional Commitment and Patient Safety Culture: Evidence from a Cross-Sectional Study of Nurses. *The Open Public Health Journal*, 17(1), e18749445292305. <https://openpublichealthjournal.com/VOLUME/17/ELOCATOR/e18749445292305/FULLTEXT>
- Murtiningtyas, R. A., & Dhamanti, I. (2022). Analisis Implementasi Identifikasi Pasien di Rumah Sakit untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 313–317. https://www.researchgate.net/publication/361367529_Analisis_Implementasi_Identifikasi_Pasien_di_Rumah_Sakit_Untuk_Meningkatkan_Keselamatan_Pasien_di_Indonesia
- Murtiningtyas, R. A., & Dhamanti, I. (2022). Analisis implementasi identifikasi pasien di rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan pasien di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 313–317. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.313-317>
- Nurhayati, E., & Sari, R. P. (2022). Gambaran penerapan identifikasi pasien sebagai sasaran keselamatan pasien oleh perawat. *Jurnal Keperawatan UPN Veteran Jakarta*, 10(2), 45–52. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/3567>
- Popescu, C. A., Suci, S. M., & Buică, G. (2022). Patient identification management using health information systems. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 15236. <https://doi.org/10.3390/ijerph192215236>
- World Health Organization. (2023). *Patient identification and safety practices*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/patient-identification-safety-2023>